

# Implementasi Penggunaan *Google Classroom* dalam Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa PGSD UNDARIS

Nimas Puspitasari\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman  
\*e-mail: nimaspuspitasari090888@gmail.com

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
09.04.2021	30.04.2021	11.05.2021	20.06.2021

**Abstract:** *The purpose of this study is to describe how to implement the use of Google Classroom in online learning for PGSD UNDARIS students. This study uses a qualitative descriptive research approach, which is a study that tells of phenomena that are more natural in nature. This data analysis technique uses technical triangulation, which combines the results of observations, interviews and documentation. The results showed that the implementation of the use of Google Classroom in PGSD students can be said to be running well and smoothly. This can be seen by the lecturer planning before carrying out this online learning activity, namely preparing the syllabus, RPKPS, to assignments according to the material. To help this online learning, the lecturer prepares learning media, instructional videos, videos, pictures and PPT. The implementation of online learning is carried out with strategies and media that are in accordance with the material discussed, so that it can help students understand the material provided. Students can already take advantage of Google Classroom as a medium for online learning and have achieved the values they work on all day long. In evaluating the use of Google Classroom, the lecturer evaluates the assessments that are observed online both in cognitive, affective and psychomotor aspects. The problem with online learning using Google Classroom is that there are often network problems, both from lecturers and students.*

**Keywords:** *Google Classroom, Online Learning*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan Bagaimana Implementasi penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran daring pada mahasiswa PGSD UNDARIS. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menceritakan fenomena – fenomena yang lebih bersifat alamiah. Teknik analisis data ini menggunakan triangulasi teknik yaitu menggabungkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penggunaan *Google Classroom* pada mahasiswa PGSD sudah dapat dikatakan berjalan baik dan lancar. hal ini dilihat dengan dosen melakukan perencanaan sebelum melangsungkan kegiatan pembelajaran daring ini yaitu menyiapkan silabus, RPKPS, hingga tugas sesuai dengan materi. Untuk membantu pembelajaran daring ini dosen menyiapkan media pembelajaran, video pembelajaran, video, gambar dan PPT. Pada pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan dengan Strategi dan media yang sesuai dengan materi yang dibahas, sehingga dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi yang diberikan. Mahasiswa sudah bisa memanfaatkan *Google Classroom* sebagai media dalam pembelajaran daring dan juga dari nilai-nilai sehari-hari yang dikerjakannya mahasiswa telah tercapai. Pada evaluasi penggunaan *Google Classroom*, dosen melakukan evaluasi penilaian yang diamati secara online baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kendala yang didapatkan selama pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* bahwa sering sekali terkendala masalah jaringan baik itu dari dosen maupun dari mahasiswanya.

**Kata kunci:** *Google Classroom, Pembelajaran Daring*

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi covid -19 merupakan masalah dunia yang mempengaruhi berbagai bidang. Covid-19 adalah suatu wabah yang dapat menyebabkan penyakit menular berupa infeksi pada saluran pernapasan manusia yang disebabkan oleh virus. Kondisi merebahnya virus covid ini dikenal dengan masa pandemic covid 19. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia, salah satunya adalah negara Indonesia memberikan dampak yang terlihat nyata dalam berbagai bidang diantaranya ekonomi, sosial, pariwisata, dan pendidikan.

Pendidikan adalah proses yang tanpa akhir (*education is the proses without end*), dimana pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental baik menyangkut daya pikir daya intelektual maupun emosional perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Proses belajar menjadi kunci untuk keberhasilan pendidikan. Agar proses belajar menjadi berkualitas, membutuhkan tata layanan yang berkualitas (Sagala, Saiful. 2013). Dari pendapat tersebut maka dapat dikatakan dalam kondisi apapun proses Pendidikan harus tetap berjalan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat pandemi Covid-19, menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) atau dikenal juga dengan pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. (Pohan, 2020:2) menjelaskan bahwa pembelajaran daring lebih dikenal dikalangan masyarakat sebagai pembelajaran online, dimana pembelajaran dilaksanakan didalam lingkup jaringan (daring) sehingga pengajar dan yang diajar tidak bisa bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring menjadi salah satu solusi dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic covid -19. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Dosen harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun mahasiswa berada di rumah. Solusinya, dosen dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Hal ini selaras dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) diantaranya menyebutkan bahwa Media dan Sumber Belajar Pembelajaran Jarak Jauh Daring dilaksanakan di rumah secara daring dapat menggunakan gawai (gadget) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring.

Selaras dengan pendapat Dewi (2020:67) menjelaskan bahwa aplikasi yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran online melalui berbagai ruang diskusi seperti *google classrom*, *whatsapp*, kelas cerdas, *zenni*, *quipper* dan *microsoft*. Selama masa pandemi Covid-19 pelaksanaan pembelajaran dilakukan dirumah atau online menjadi solusi terbaik. Salah satu media pembelajaran daring yang saat ini sedang berkembang dan mulai digunakan adalah *Google Classroom*.

Aplikasi *Google Classroom* adalah suatu aplikasi khusus yang digunakan untuk pembelajaran daring dengan dilaksanakan dari jarak jauh. Aplikasi *google classrom* ini dapat mempermudah dosen untuk membuat, mengelompokkan dan membagikan tugas. Selain itu, dosen dan mahasiswa bisa setiap saat melakukan kegiatan pembelajaran melalui ruang kelas *Google Classroom* dan mahasiswa nantinya dalam proses pembelajaran dapat menyimak, membaca dan mengirim tugas dari jarak jauh.

Dalam penggunaan aplikasi *Google Classroom* berisi layanan untuk pengguna seperti, dapat mengirimkan tugas berbentuk dokumen, photo, dan video pembelajaran kepada mahasiswa yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Pelaksanaan pembelajaran dengan *google classrom* dapat mewakili kegiatan pembelajaran yang mana terdapat interaksi yang lancar antara dosen dan mahasiswa didalam kolom komentar, mahasiswa - mahasiswa juga bisa melakukan absen setiap pembelajaran dimulai, dan mahasiswa mengirimkan tugas yang telah selesai dilaksanakan dan itupun nanti tersimpan di *Google Drive* dan tersusun rapi. Fitur- fitur tersebut sangat membantu dalam pembelajaran Daring, karena *Google Classroom* memiliki berbagai kelebihan dalam menciptakan pembelajaran yang mudah untuk digunakan dan untuk pengiriman tugasnya menjadi sistematis. Hal ini senada dengan Sabran (2020) bahwa dapat memanfaatkan berbagai fitur yang terdapat pada *Google Classroom* seperti *assignments*, *grading*, *communication*, *time-cost*, *archive course*, *mobile application*, dan *privacy*.

Berdasarkan penelitian oleh Shampa Iftakhar (2016) menjelaskan bahwa *Google classrom* membantu dalam memantau pembelajaran mahasiswa. Di *Google Classroom*, pengajar dapat melihat semua aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran. Interaksi antara dosen dan mahasiswa, dan interaksi antara mahasiswa dan dosen terekam dengan baik. Pelaksanaan penggunaan *Google Classroom* dalam proses pembelajaran Daring di perguruan tinggi, diperlukan kajian yang lebih mendalam tentang penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran.

Appas (dalam Aulya Alamanda Putra, 2017 ) memaparkan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh *media google classrom*. Kelebihan *Google Classroom* antara lain, a. Mudah digunakan melalui computer, mobile phones ataupun tablets. b. Efektif dalam berkomunikasi dan menyalurkan berbagai materi ataupun informasi. c. Menghemat waktu dalam pengumpulan tugas. d. Meningkatkan kerja sama dan komunikasi. e. Tidak memerlukan kertas. f. Ramah dan aman. g. Mempunyai sistem komen yang menarik. h. Untuk semua orang, pengajar dan pembelajar, sedangkan kekurangannya adalah sebagai berikut: a. Sulitnya manajemen akun, karena diharuskan memakai akun *Gmail Apps for Education*. b. Terbatasnya pilihan integrasi dengan *Google Calendar* sehingga sulit untuk mengorganisir materi dan deadline. c. Untuk pemula akan menemukan kesulitan dengan simbol-simbol *google* di dalamnya, bahkan file *Word* harus dikonversi ke *Google Doc* terlebih dahulu. d. Tidak ada update otomatis mengenai tugas, dsb. e. Sulitnya pembelajar untuk berbagi tugas mereka kepada teman lain. f.

Pembelajar dapat mengubah soal yang telah diberikan. g. Tidak ada kuis atau tes otomatis. h. Belum tersedianya chat live.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan dosen di lingkungan program studi PGSD UNDARIS pada tanggal 10 Maret 2020 bahwa proses perkuliahan yang dilaksanakan saat ini pada mahasiswa PGSD UNDARIS diterapkan secara daring salah satunya dengan penggunaan aplikasi *Google classroom*. Dosen melakukan inovasi dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran mahasiswa diberi penugasan oleh dosen dan mengirimkan hasil tugasnya ke aplikasi *Google Classroom*, terlihat bahwa dosen mengirimkan materi, mengirim video pembelajaran sebagai media pembelajaran kepada mahasiswa sehingga mahasiswa langsung dapat memahami materi yang diberikan dosen melalui *Google Classroom* tersebut. Selain itu mahasiswa diberi penugasan dari dosen dan mengirimkan hasil tugasnya ke *Google Classroom*. *Google Classroom* menjadi salah satu alternatif untuk membagikan materi dan soal-soal tanpa memakai media cetak.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian untuk melihat Perencanaan dalam implementasi penggunaan *Google Classroom*, Pelaksanaan penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring, Evaluasi dari Implementasi Penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring dengan judul penelitian “Implementasi penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran daring pada mahasiswa PGSD UNDARIS”.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini menceritakan fenomena – fenomena yang lebih bersifat alamiah. Pengamatan lebih menekankan kepada kualitas, karakter dan keterkaitan antara satu dengan yang lain. Penelitian deskriptif kualitatif tidak mengubah adanya variabel – variabel yang diteliti akan tetapi lebih menceritakan tentang bagaimana Implementasi penggunaan *Google Classroom* dalam proses pembelajaran daring.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh informan dalam penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran daring pada mahasiswa PGSD semester 4. Sumber data yang diperoleh dari dosen dan Mahasiswa PGSD semester 4. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dimana peneliti tidak berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan, tetapi hanya berperan sebagai pengamat independen dalam implementasi pembelajaran daring dengan *google classroom*. Teknik Wawancara pada penelitian ini dilakukan wawancara semi-struktur merupakan serangkaian pertanyaan yang dirancang dan disusun dalam bentuk pedoman wawancara, dan daftar pertanyaan tersebut digunakan untuk mengarahkan alur pembicaraan agar sampai pada tujuan hasil data yang diharapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data yang berasal dari informan yaitu dosen PGSD dan mahasiswa PGSD semester 4. Sedangkan Teknik dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan data- data pendukung berupa foto dan lain-lainnya yang mendukung data penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019:369-374) menyatakan bahwa, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan pengumpulan data pada periode tertentu. Sugiyono (2014:338) mengemukakan ada 3 tahap dalam menganalisis, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal pokok, fokus padahal – hal yang penting, kemudian menemukan tema dan pola serta menghilangkan hal yang tidak perlu. Data yang berkurang akan memberikan gambar yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Data tersebut direpresentasikan dalam bentuk grafik, deskripsi singkat, dan hubungan antar kategori.

3. Verifikasi

Kesimpulan yang diperoleh dari verifikasi bersifat sementara.

Triangulasi teknik merupakan uji kredibilitas data yang dilaksanakan dengan cara menguji data yang sumbernya sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik yang digunakan peneliti ialah menguji hasil wawancara yang diperoleh dengan hasil observasi serta dokumentasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Perencanaan dalam implementasi penggunaan *Google Classroom*

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan serangkaian tindakan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan dengan cara menggunakan sumberdaya yang dimiliki secara maksimal. Perencanaan mempunyai kedudukan strategis agar capaian pelaksanaan yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan. Data perencanaan dalam implementasi penggunaan *Google Classroom* ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap dosen dan mahasiswa PGSD FKIP UNDARIS. Data – data yang telah diperoleh diantaranya adalah:

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, dosen menyiapkan silabus mata kuliah yang akan diajarkan kepada mahasiswa. Silabus ini menjadi landasan awal untuk merancang rencana pembelajaran yang disebut dengan RPKPS (Rencana Program Dan Kegiatan Pembelajaran Semester), RPKPS yang disusun oleh dosen harus disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajarannya, dalam hal ini dosen menyusun RPKPS pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom*.

Dosen harus benar – benar memahami dalam menggunakan *Google Classroom* agar fungsi dan manfaat *Google Classroom* dapat dimaksimalkan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Banyak fitur – fitur didalam aplikasi *google classroom* yang dapat dimanfaatkan dosen untuk mendukung dan mempermudah baik dalam hal penyampaian materi maupun pemberian tugas. *Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, *Google Classroom* juga menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan (Herman dalam Japar, 2020: 153).

Hal ini sejalan dengan Brock (dalam Rachayu, Imma,dkk. 2020) *Google classroom* ini memberikan beberapa manfaat seperti: 1) kelas dapat disiapkan dengan mudah, pengajar dapat menyiapkan kelas dan mengundang siswa serta asisten pengajar. Kemudian di dalam aliran kelas, mereka dapat berbagi informasi seperti tugas, pengumuman dan pertanyaan. 2) menghemat waktu dan kertas, pengajar dapat membuat kelas, memberikan tugas, berkomunikasi dan melakukan pengelolaan, semuanya di satu tempat. 3) pengelolaan yang lebih baik dalam hal ini siswa dapat melihat tugas di halaman tugas, di aliran kelas maupun di kalender kelas. Semua materi otomatis tersimpan dalam folder *Google Drive*. 4) penyempurnaan komunikasi dan masukan, pengajar dapat membuat tugas, mengirim pengumuman dan memulai diskusi kelas secara langsung. Siswa dapat berbagi materi antara satu sama lain dan berinteraksi dalam aliran kelas melalui email. Pengajar juga dapat melihat dengan cepat siapa saja yang sudah dan belum menyelesaikan tugas, serta langsung memberikan nilai dan masukan real-time. 5) dapat digunakan dengan aplikasi yang anda gunakan, kelas berfungsi dengan *Google Document*, kalender, *Gmail*, *Drive* dan *Formulir*. 6) aman dan terjangkau, kelas disediakan secara gratis. Kelas tidak berisi iklan dan tidak pernah menggunakan konten atau data siswa untuk tujuan iklan

Untuk mendukung terlaksananya pembelajaran daring, maka perlu adanya media yang digunakan agar mempermudah mahasiswa dalam memahami materi yang diberikan. Sumiharsono dan Hasanah (2017:10-11) media pembelajaran mempunyai kegunaan antara lain (1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik (dalam bentuk tulisan katakata atau lisan belaka), (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra. Misalnya, objek yang besar bisa dgantikan dengan gambar atau film bingkai. Gerak yang terlalu cepat atau lambat dapat dibantu dengan *time elpse* atau *high- speed photography* dll.(3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar. Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa, (4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya. Dengan adanya media pembelajaran memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan sifatnya. (5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan respon yang sama.

Dosen dapat menyiapkan materi dari Power Point. Selain itu dosen juga mengupload materi, memberi tugas yang bisa dilihat oleh mahasiswa atau yang bisa dibaca oleh mahasiswa dan tidak kalah penting juga memiliki koneksi internet untuk mengakses laman Google Classroom. Dalam penyampaian materi dosen sebelumnya mempersiapkan media pembelajaran berupa video, gambar, dan menampilkan ataupun mengirimkan Power Point yang berisikan materi perkuliahan yang dibuat oleh dosen dengan program software berupa Microsoft Powerpoint.

Selain hal tersebut, tidak kalah penting dalam perencanaan pembelajaran adalah mengenai sarana dan prasarana yang dibutuhkan, sebagai contoh adalah ketersediaannya jaringan internet. Jaringan internet sangat dibutuhkan agar aplikasi *google classroom* dapat di gunakan. Dengan demikian mahasiswa dan dosen dapat melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan waktu yang telah disepakati, dan pengumpulan tugas oleh mahasiswa dapat dikirim sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Strategi atau pendekatan perlu direncanakan dengan baik agar pembelajaran daring dapat mencukupi kebutuhan siswa walaupun tanpa tatap muka, yaitu dengan penggunaan *google classroom* sebagai contoh dengan strategi pembelajaran kooperatif, ataupun strategi pembelajaran eksperimental yang mana penentuan strategi pembelajaran, model ataupun metode disesuaikan dengan banyak hal, seperti karakteristik siswa, sarana dan prasarana serta materi yang akan dibahas.

#### 4.2 Pelaksanaan penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring

Peneliti melaksanakan obeservasi Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan juga wawancara terhadap dosen dan mahasiswa untuk melihat bagaimana pelaksanaann perkuliahan dengan menggunakan *google classroom*. Dari kegiatan tersebut diperoleh data bahwa pelaksanaan penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran daring tersebut tidak jauh berbeda dengan pembelajaran sebagaimana tatap muka didalam kelas, berdasarkan observasi pada kegiatan pembelajaran dosen menanyakan kabar mahasiswa, melakukan absensi, menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan.

Dalam persiapan mengajar, dosen tentunya menyiapkan materi yang akan diajarnya besok. Berdasarkan hasil observasi dalam penyampaian materi pembelajaran dosen sudah menyampaikan materinya dengan jelas sehingga mahasiswa mengerti. Dan juga setiap materi pembelajaran disampaikan oleh dosen dengan rinci. Pada proses pembelajaran terlihat dosen menggunakan *Google Classroom* untuk media pembelajaran daring, bahwa dalam dalam penyampaian materi dosen mengirimkan *Microsoft Powerpoint* informasi atau di ruang *Google Classroom*. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dosen dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan *GoogleClassroom* sudah berjalan dengan baik, dimana dalam menyampaikan materi sudah jelas, dosen sangat membutuhkan jaringan internet yang merupakan sistem yang dapat membantu atau mempermudah dosen dalam mengirimkan informasi atau materi pembelajaran kepada mahasiswa.

Media pembelajaran, sudah kita ketahui bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam melangsung kegiatan pembelajaran. Karena dengan menggunakan media pembelajaran mahasiswa akan lebih mudah memahami materi jika didukung dengan media. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran denga menggunakan *Google Classroom* media yang digunakan dosen dalam penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring ini yaitu berupa gambar, video dan sering juga menyampaikan materi dengan menggunakan *Powerpoin* (PPT).

Metode pembelajaran, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini dosen menggunakan tanya jawab, diskusi, praktik yang di bantu dengan video tutorial. metode yang digunakan ini akan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, dan pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung.

Strategi mengajar, Adapun strategi dosen dalam pelaksanaan pembelajaran bahwa dalam penggunaan *Google Classroom* dosen menyampaikan poin-poin penting disertai dengan media yang mendukung materi seperti dosen memberikan gambar untuk memvisualisasikan materi sehingga pembelajaran akan lebih bermakna karena mahasiswa memperoleh gambaran secara langsung.

#### 4.3 Evaluasi dari Implementasi Penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring

Penggunaan Via *WhatsApp* menjadi media tambahan agar dapat memaksimalkan pembelajaran daring dengan menggunakan *Google classroom*, Hal ini dilakukan untuk menimalisir *miss communication*.

Evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan *google classroom* dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan dari sebuah program telah tercapai. Adapun instrumen evaluasi yang digunakan harus bervariasi sesuai dengan kompetensi yang akan diukur. Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai tujuan, prosedur, prinsip, ruang lingkup, mekanisme, dan instrumen hasil penilaian belajar mahasiswa (Kuntarto & Gustina, 2019).

Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang dosen dan dosen diterangkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat kepengetahuan. Keterampilan dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seseorang. Hasil belajar mahasiswa dilihat dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Kompetensi pada ranah kognitif merupakan kemampuan berfikir secara hirarkis yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang penilaian kognitif, bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* untuk penilaian kognitif dilihat dari hasil penilaian tugas dari dosen, baik itu nilai harian, nilai tengah semester dan nilai akhir semester. Selain itu bisa di lihat dari tugas mahasiswa dalam bentuk video.

Dari segi afektif pada hal ini berkaitan dengan sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Sikap adalah kecenderungan untuk merespon secara positif atau negatif terhadap objek, situasi, konsep dan orang. Adapun sikap disini adalah sikap mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom*. Oleh karena itu, dosen harus menciptakan pengalaman belajar yang membuat sikap mahasiswa menjadi lebih positif terhadap materi ajar. Sikap mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring dan penggunaan *google classroom*.

Dari segi psikomotor adalah berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Kemampuan bertindak lanjut juga sangat tergantung dengan pengetahuan, pemahaman suatu obyek atau kegiatan. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi *Google Classroom* ini, penilaian keterampilan mahasiswa dapat dilihat dari keterampilan mahasiswa dalam membuat tugas praktik dengan video, dan membuat produk pembelajaran, contohnya seperti membuat poster, membuat media pembelajaran, membuat bahan presentasi dsb sesuai dengan tugas yang diberikan.

Adapun kelebihan *Google Classroom* memiliki fitur yang bagus dan berinteraksi dengan email aktif sehingga memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi bisa digunakan untuk menyampaikan materi, evaluasi, dan tes dalam satu bingkai aplikasi. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Simanihuru dkk (2019:18). Pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* memberikan manfaat seperti mempermudah interaksi pengajar dengan mahasiswa, maupun interaksi mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Mahasiswa juga dapat mengakses materi pelajarannya, dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Adapun juga kendala yang didapatkan selama pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom*, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada mahasiswa PGSD bahwa untuk kendalanya mengenai jaringan internet, bahwa sering sekali terkendala masalah jaringan baik itu dari dosen maupun dari mahasiswanya. Cara mengatasi kendala tersebut, di perguruan tinggi memasang Wifi, bantuan kuota dari kemendikbud untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran daring. Selain itu, kendala yang didapat dari mahasiswa bahwa, masih ada mahasiswa yang kurang memahami materi yang dijelaskan dosen melalui *Google Classroom*. Cara mengatasinya, mencari sumber lain baik dari buku maupun internet.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa implementasi penggunaan *Google Classroom* sangat membantu dalam proses pembelajaran daring sekarang ini. Dengan penggunaan aplikasi *Google Classroom* ini dosen bisa memantau kegiatan –

kegiatan belajar mahasiswa, seperti absen, penjelasan materi dan pengiriman tugas – tugas yang diberikan. Adapun perencanaan yang disusun dosen dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran daring ini yaitu dosen menyiapkan silabus, RPKS, hingga tugas sesuai dengan materi. Untuk membantu pembelajaran daring ini dosen menyiapkan media pembelajaran, video pembelajaran, video, gambar dan PPT.

Pelaksanaan penggunaan *Google Classroom* digunakan setiap kegiatan belajar mengajar sudah dapat dikatakan berjalan baik dan lancar. Strategi yang dilakukan dosen dengan menyampaikan materi berupa poin-poin, kemudian dilaksanakan dengan diskusi dan dilengkapi dengan media pembelajaran yang mendukung materi yang sedang dibahas. Pada pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* sudah terlihat yakni mahasiswa sudah bisa memanfaatkan *Google Classroom* sebagai media dalam pembelajaran daring dan juga dari nilai-nilai sehari-hari yang dikerjakannya mahasiswa telah tercapai.

Selanjutnya pada evaluasi penggunaan *Google Classroom*, dosen melakukan evaluasi penilaian seperti biasa yaitu penilaian kognitif, afektif, maupun psikomotor yang diamati oleh dosen secara *online*. Seperti penilaian kognitif yang diamati dari hasil evaluasi pembelajaran mahasiswa. Penilaian sikap mahasiswa dapat diamati pada pembelajaran *online* yaitu terlihat pada pembelajaran daring terlihat sikap mahasiswa bagus, dan penilaian keterampilan diperoleh antaranya dari tugas yang dikerjakan oleh mahasiswa. Adapun juga kendala yang didapatkan selama pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* bahwa sering sekali terkendala masalah jaringan baik itu dari dosen maupun dari mahasiswanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), hlm. 67.
- Japar, dkk. 2019. Media dan Teknologi Pembelajaran PPKn. <https://books.google.co.id/books?id=vHzYDwAAQBAJ&pg=PA165&dq=media+pembelajaran+pkn&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjgpyLygqLpAhVKSX0KHQHSBsYQ6AEIKTAA#v=onepage&q=media%20pembelajaran%20pkn&f=false>
- Kuntarto, E., & Gustina, R. (2019). Pelaksanaan Penilaian Portofolio di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(2), 190-200. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i2.8437>
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).
- Pohan, A. E. (2020). Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendeatan Ilmiah. Penerbit CV. SARNU UNTUNG.
- Putra, Aulya Alamanda (2017 ). Penerapan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Media Goggle Classroom Untuk Keterampilan Menulis Universitas Pendidikan Indonesia
- Rachayu, Imma, dkk. (2020). Optimalisasi system kelas virtual berbasis Google Classroom dan hipnoterapi. *JDER Journal of Dehasen Education Review*, 2020: 1(3), 104-109
- Sabran,dkk. (2020). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar “Diseminasi Hasil Penelitian melalui Optimalisasi Sinta dan Hak Kekayaan Intelektual” ISBN : 978-602-5554-71-1
- Sagala, Syaiful. (2013). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Shampa Iftakhar (2016). Google Classroom: What Works And How? *Journal of Education and Social Sciences*, Vol. 3, (Feb.) ISSN 2289-9855
- Simanihuruk, dkk. 2019. E-Learning (Implementasi, Strategi dan Inovasinya).
- Sugiyono.(2014). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, M. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit. Alfabeta.
- Sumiharsono, Rudy dan Hisbiyatul Hasanah. 2017. Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik. Jawa Timur: CV Pustaka Abadi
- Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)
- Undang - Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen